

PEMANFAATAN ECENG GONDOK UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN MASYARAKAT DI DESA KEBONDOWO KECAMATAN BANYUBIRU KABUPATEN SEMARANG

by Aris Mardiyono

Submission date: 27-Jun-2024 08:56AM (UTC+0700)

Submission ID: 2409201609

File name: PEMANFAATAN_ECENG_GONDOK.docx (31.67K)

Word count: 1842

Character count: 12828

**PEMANFAATAN ECENG GONDOK UNTUK MENAMBAH PENDAPATAN
MASYARAKAT DI DESA KEBONDOWO KECAMATAN BANYUBIRU
KABUPATEN SEMARANG**

**USE OF WATER HYACON TO INCREASE COMMUNITY INCOME IN KEBONDOWO
VILLAGE, BANYUBIRU DISTRICT, SEMARANG DISTRICT**

Aris Mardiyono¹, Gita Sugiyarti²

^{1,2}Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Email gitaavuaris@gmail.com

Article History:

Received:

Revised:

Accepted:

Keywords: community
income; participation;
supervision; water hyacinth

Abstract: The purpose of this study was to determine the use of water hyacinth to increase community income. The method used was descriptive qualitative. The research location was Kebondowo Village, Banyubiru District, Semarang Regency. Informants were selected intentionally, namely they were selected based on certain criteria. Specifically, this refers to the fact that informants control the problem, have information and can answer questions accurately. The results of the study showed that the best use of water hyacinth can improve community welfare

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan eceng gondok untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian adalah Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Informan dipilih secara sengaja, yaitu dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Secara khusus, hal ini mengacu pada fakta bahwa informan mengendalikan masalah, mempunyai informasi dan dapat menjawab pertanyaan dengan akurat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan eceng gondok dengan sebaik-baiknya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: pendapatan masyarakat; partisipasi; pengawasan; eceng gondok

PENDAHULUAN

Pengembangan masyarakat merupakan upaya menciptakan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dan sumber daya alam. Pengembangan masyarakat merupakan prasyarat dimana kebutuhan mudah dipenuhi.

Banyak potensi sumber daya alam yang tidak dikelola dengan baik sehingga kemudian menimbulkan permasalahan di masyarakat. Sumber daya alam Indonesia yang melimpah sering kali tidak dapat dieksploitasi. Dilihat dari banyaknya permasalahan yang merugikan akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Pemanfaatannya mengancam sumber daya alam di wilayah tersebut sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat. Dengan mengelola sumber daya alam dengan baik, maka masyarakat harus memanfaatkan potensi yang ada secara optimal dan berkelanjutan.

Potensi pengelolaan sumber daya alam dapat dimanfaatkan sebaik baiknya. Pemberdayaan masyarakat terhadap sumber daya alam yang melimpah merupakan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Semarang sekitar Danau Rawapening. Kekayaan sumber daya alam daerah setempat dimanfaatkan untuk menghidupi masyarakat sebagai penunjang perekonomian untuk meningkatkan kesejahteraan daerah Rawapening. Sumber daya alam yang kaya adalah banyaknya eceng gondok yang tumbuh di Danau Rawapening. Eceng gondok sebenarnya merupakan gulma yang memberikan dampak negatif terhadap ekosistem Rawapening. Jadi ada banyak cara untuk menghindari kerusakan ekosistem Rawapening, salah satunya adalah dengan membiarkan petani eceng gondok mendukung perekonomian dan menjaga lingkungan.

Rawapening merupakan danau yang menjadi kawasan lindung karena permasalahan yang terjadi pada danau tersebut yaitu sedimentasi. Sedimentasi mengurangi jumlah air yang seharusnya dapat ditampung oleh danau. Dampak negatif lainnya adalah pesatnya pertumbuhan eceng gondok dan ketidakseimbangan ekologi yang mengancam ekosistem Rawapening. Eceng gondok menjadi permasalahan terbesar yang dihadapi Rawapening karena 60% permukaan danau tertutup eceng gondok sehingga menyebabkan danau jebol dan mengganggu aliran air. Eceng gondok merupakan salah satu gulma air yang reproduksi vegetatifnya sangat tinggi terutama di daerah Rawapening. Secara umum eceng gondok memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar.

Di sisi lain, eceng gondok (1) juga mempunyai potensi yang sangat besar untuk pengembangan kerajinan rakyat. Batang eceng gondok yang menutupi akuarium sebenarnya merupakan bahan baku yang bisa digunakan untuk berkreasi. Eceng gondok dapat diolah menjadi produk bernilai tinggi dengan teknik yang cukup sederhana. Pengembangan komersial ini tidak hanya memberikan dampak positif terhadap pengelolaan populasi eceng gondok di wilayah perairan, namun juga mempunyai potensi yang baik untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan mendukung pengembangan industri pariwisata di kawasan Rawapening. Bantuan pelatihan dan investasi serta bimbingan teknis kepada komunitas pengrajin sekitar sangat diperlukan untuk memanfaatkan potensi yang ada.

Sejak tahun 2009, Desa Kebondowo telah menguasai potensi desa wisata dan salah satunya menggalakkan pemanfaatan eceng gondok sebagai daya tarik wisata. Eceng gondok ditetapkan sebagai salah satu daya tarik untuk menunjukkan potensi alam desa Kebondowo. Masyarakat memberdayakan eceng gondok untuk mengelola sumber daya alam yang ada dan menunjang perekonomian masyarakat setempat. Tujuan pemberdayaan masyarakat adalah agar masyarakat mampu, memiliki daya saing untuk menuju kemandirian. Program pemberdayaan masyarakat telah berjalan sejak tahun 2010, namun di Desa Kebondowo terdapat beberapa kendala yang menghambat pelaksanaan program tersebut.

METODE KEGIATAN

Penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian adalah Desa Kebondowo, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang. Informan dipilih secara sengaja, yaitu mereka dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Secara khusus, hal ini mengacu pada fakta bahwa informan mengendalikan masalah, mempunyai informasi dan dapat menjawab pertanyaan dengan akurat. Subyek penelitian ini adalah:

1. Kassubag UMKM Dinas UMKM Kabupaten Semarang
2. Carik Desa Kebondowo
3. Kepala Dusun Kebondowo
4. Masyarakat Desa Kebondowo

Jenis informasi meliputi kata-kata dan tindakan, sumber informasi tertulis, dan foto. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan studi dokumenter. Analisis data Miles dan Huberman (2) digunakan untuk analisis dan interpretasi penelitian ini, yang terdiri dari reduksi data, display dan inferensi (verifikasi). Pengujian kualitas data menggunakan teknik triangulasi sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan eceng gondok dapat mengangkat pendapatan masyarakat Desa Kebondowo Akses

Akses merupakan jalur akses pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan eceng gondok di desa Kebondowo. Pendekatan yang dimaksud dalam hal ini dapat berupa pendekatan fisik maupun non fisik. Warga desa Kebondowo memiliki akses yang mudah menuju Rawopening, letaknya dekat dengan Rawopening sehingga sumber daya alam mudah dijangkau. Eceng gondok merupakan salah satu alat transportasi yang digunakan masyarakat sebagai tenaga/tenaga masyarakat untuk dimanfaatkan sebagai kerajinan tangan yang dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat. Ketertarikan terhadap salah satu tema penting pemberdayaan ini tumbuh di tengah masyarakat untuk melihat kemungkinan agar pemberdayaan tersebut dapat berjalan sesuai tujuannya dan memajukan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam mengeksploitasi apa yang dimiliki masyarakat. penawaran. Pemberdayaan (3), sehingga dapat dikatakan bahwa minat masyarakat Desa Kebondowo tinggi dalam hal pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi

Partisipasi merupakan salah satu cara berpengaruh yang ditunjukkan oleh pemberdayaan masyarakat di Desa Kebondowo. Berdasarkan hasil wawancara terlihat bahwa partisipasi masyarakat sudah jelas. Rata-rata orang mengatakan banyak orang yang mengikuti kegiatan ini jika memanfaatkan eceng gondok. Warga Desa Kebondowo mengetahui bahwa mencari eceng gondok untuk dijadikan kerajinan adalah salah satu cara untuk menghasilkan uang. Masyarakat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang menunjang keuangan keluarganya, salah satunya adalah pemanfaatan eceng gondok. Masyarakat menengah dalam wawancara menjelaskan bahwa masyarakat menengah siap dan terlibat dalam pekerjaan tersebut. Salah satu dukungan yang diterapkan adalah masyarakat aktif melakukan kegiatan yang membawa banyak manfaat bagi masyarakat.

Pengawasan

Manajemen pemberdayaan sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar pemberdayaan yang berhasil atau tidak dan apakah masih berjalan atau tidak. Dilihat dari pengelolaan pemberdayaan di Desa Kebondowo, nampaknya salah satu faktor terhambatnya pemberdayaan adalah karena adanya perbedaan pendapat antara pemerintah, kementerian, dan perangkat desa serta penyelenggara pemberdayaan di lapangan. Dinas Pemberdayaan dan UMKM menjelaskan, Dinas hanya sebagai mitra dalam program pemberdayaan masing-masing kabupaten. Seperti halnya dana desa, desa dapat menggunakan dana tersebut untuk melaksanakan segala macam program. Pemantauan dilakukan apabila ada keluhan atau informasi yang datang dari bawah. Departemen merespons masalah komunitas atau mempelajarinya jika ada informasi dari bawah. Alurnya sedemikian rupa sehingga seluruh pengaduan atau seluruh komunikasi dilakukan oleh masyarakat kepada perangkat desa, kemudian ke subbagian, dan kemudian dibawa ke paguyuban kota. lingkungan Hingga saat ini masyarakat mungkin belum mengetahui apa itu aliran, sehingga masyarakat merasa departemen tersebut tidak menjalankan tanggung jawabnya.

Pendapatan Masyarakat

(4) menuliskan bahwa pendapatan adalah “kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pendapatan (5) merupakan pendapatan properti yang dihasilkan suatu badan usaha dari penyediaan barang/jasa dalam jangka waktu tertentu. Bagi perusahaan, pendapatan operasional meningkatkan nilai aset perusahaan, yang pada prinsipnya juga meningkatkan modal perusahaan. Namun untuk tujuan akuntansi, tambahan modal yang timbul dari penyediaan barang atau pemberian jasa kepada pihak lain dicatat tersendiri dalam akun pendapatan.

Pendapatan masyarakat adalah jumlah uang atau nilai barang dan jasa yang diperoleh oleh individu, keluarga, atau kelompok masyarakat dalam suatu periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Konsep ini mencakup berbagai sumber pendapatan, termasuk gaji dan upah dari pekerjaan, pendapatan dari investasi seperti dividen dan bunga, pendapatan dari bisnis sendiri, serta transfer pemerintah seperti tunjangan sosial dan bantuan keuangan.

Pendapatan masyarakat sangat penting dalam mengukur kesejahteraan ekonomi suatu negara atau wilayah, karena dapat mempengaruhi tingkat konsumsi, tabungan, dan investasi. Semakin tinggi pendapatan masyarakat, umumnya akan terjadi peningkatan standar hidup, akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan yang lebih baik, serta pembangunan ekonomi yang lebih luas.

Pendapatan masyarakat juga sering digunakan sebagai indikator untuk menganalisis ketimpangan ekonomi dalam suatu masyarakat, karena dapat memperlihatkan seberapa merata distribusi pendapatan di antara penduduk. Ketimpangan yang besar dalam pendapatan dapat menimbulkan masalah sosial dan ekonomi, seperti ketidaksetaraan akses terhadap layanan dasar dan meningkatnya ketegangan sosial. Oleh karena itu, pemerintah dan organisasi lainnya sering berupaya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan melalui kebijakan ekonomi dan sosial yang tepat.

Faktor Pendorong dan Penghambat

Faktor pemberdayaan Desa Kebondowo dilihat dari dua faktor yaitu sumber daya alam yang melimpah berupa eceng gondok dan sumber daya manusia. Sumber daya alam berupa eceng gondok yang melimpah telah membantu masyarakat untuk memperkuat pemanfaatan eceng gondok dalam kerajinan tangan yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat. Faktor lainnya adalah sumber daya manusia yang berminat terhadap kegiatan pendukung pemberdayaan Desa Kebondowo. Selain itu, partisipasi masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu faktor pendorong Masyarakat (6).

Faktor penghambat pemberdayaan adalah hambatan kepribadian individu dan sistem sosial. Pada umumnya hambatan sering muncul karena kepribadian individu, biasanya karena masyarakat belum diajarkan pentingnya pemberdayaan. Faktor penghambat pemberdayaan masyarakat di desa Kebondowo adalah faktor penghambat komunikasi internal dan eksternal yang tidak sesuai harapan, hambatan dalam diri masyarakat (ketergantungan, superego, kurang percaya diri).

KESIMPULAN

Pemanfaatan eceng gondok dapat meningkatkan kesejahteraan desa Kebondowo. Pemberdayaan masyarakat untuk memanfaatkan eceng gondok untuk meningkatkan kesejahteraan belum sesuai harapan. Hal ini dapat dibuktikan dengan tidak adanya pedoman pemberdayaan masyarakat di desa Kebondowo yang efektif dan efisien mengenai pemanfaatan

eceng gondok yang mempengaruhi perkembangan usaha kerajinan. Kesejahteraan pendidikan dan lapangan kerja masih belum memenuhi harapan masyarakat. Kesejahteraan pendidikan dan lapangan kerja masih belum sesuai harapan. Indikator keberhasilan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang tepat adalah akses, baik akses fisik maupun non fisik. Akses fisik, dalam hal ini masyarakat mempunyai akses yang mudah menuju Danau Rawopening karena dekat dengan pemukiman warga dan jalan tidak rusak. Pendekatan non fisik terlihat dari sangat kuatnya minat masyarakat terhadap pemberdayaan. Indikator ketiga, partisipasi masyarakat, bisa dibilang tinggi, bahkan 65% masyarakat desa berpartisipasi dalam pemberdayaan masyarakat. Indikator keempat yang diharapkan adalah kesejahteraan dari aspek kesehatan, kemiskinan, perumahan dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bilah, A. Analysis of the Optimization of the Rawapening Water Hyacinth (*Eichhornia crassipes*) Utilization as a Renewable Energy Source. ICIIES CONFERENCE - IAIN SALATIGA 2017
2. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : ALFABETA. 2015
3. Aswari.Suswarani.(2017).Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Kerajinan Tangan Eceng Gondok (Studi Kasus Dusu Keteng ganding sari Saden).
4. Alfany, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasca Relokasi (Studi Kasus Pasar Induk Kota Juang Bireuen). Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Aliyansyah, I. (2020). Analisis Peran Usaha Mikro Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Pengusaha Tempe Di Kelurahan Gunung Sulah Kota Bandar Lampung). Universitas Islam Negeri Lampung.
6. Wahyudi,Alvianto.(2017). “Merajut Hidup dari Bengok” Pola-Pola Pemanfaatan Bengok (Eceng Gondok) Di Sekitar Danau Rawa Pening Dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan.